



## EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PRODUK RUSAK

Trifena Ayu Anggreini<sup>1)</sup>; Ardiani Ika Sulistyawati<sup>2)</sup>  
[Trifenaayu5@gmail.com](mailto:Trifenaayu5@gmail.com)<sup>1)</sup>; [ardiani@usm.ac.id](mailto:ardiani@usm.ac.id)<sup>2)</sup>

Akuntansi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia<sup>1) 2)</sup>

### INFO ARTIKEL

*Proses Artikel*

Dikirim : 16/02/2023

Diterima: 08/04/2023

Dipublikasikan:  
30/04/2023

### ABSTRAK

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan semua ketentuan (peraturan) kebijakan manajemen telah dipatuhi sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Masalah produk rusak adalah masalah yang sangat penting didalam perusahaan. Pengaruh produk tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawa pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dengan adanya produk rusak maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan. Permasalahan keamanan persediaan menjadi masalah utama yang dialami setiap jenis usaha retail. Sistem pengendalian internal persediaan yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan retail karena hal ini mampu meminimalkan resiko tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah CV Top Album. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran tentang sistem pengendalian internal atas produk rusak yang diterapkan pada CV Top Album. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam pengendalian internal atas produk rusak sehingga menyebabkan kerugian material dan keterlambatan produksi karena produk rusak.

Kata kunci :  
Sistem pengendalian intern, persediaan

### *Abstract*

*Internal control system is a set of policies and procedures to protect the company's assets from all form sofabuse, ensure the availability of accurate accounting information of the company, and ensure all provisions (regulations) of management policies have been adhered to accordingly by all employees of the company. The problem of damaged products is a very important problem in the company. The influence of these products on the quality of the products produced will have a negative influence on the company's main goal, namely to make a profit. With a damaged product, the company suffers losses in the production process, this is because this product is not suitable for sale at a price determined by the company.*

*Inventory security issues are the main problem experienced by every type of retail business. A good internal inventory control system is needed by retail companies becausei t is able to minimize these risks. The object in this researchi s CV Top Album. The purpose of this research is to find out and analyze the description of the internal control system for damaged products applied to CV Top Album. The type of research used in this research is qualitative research type, while the method in data collection in this research is interview, obsevation, documentation. From the results of this study shows that there are still some problems ininternal control of damaged products causing material losses and production delays due to damaged products.*

*Keywords:*

*Internal control system, Inventory*

## **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan perkembangan zaman perusahaan ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perusahaan yang bergerak di bidang produksi album photo. Dengan semakin berkembangnya perusahaan yang bergerak dibidang produksi album photo maka persaingan antar perusahaan semakin ketat, setiap perusahaan saling memproduksi produk yang terbaik untuk menarik minat para konsumen di pasaran. Keuntungan dan laba adalah prioritas utama yang menjadi landasan perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan produk pada konsumen. Sistem manajemen yang baik di perusahaan akan mampu memberikan hasil yang positif terhadap produk yang dihasilkan. Maka perusahaan harus lebih berupaya dalam mengefektifkan waktu serta biaya yang akan dipergunakan demi mencapai suatu produk yang berkualitas dan memenuhi kualitas yang ditargetkan. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal.

Dalam suatu bisnis tentunya suatu perusahaan tidak terlepas dari produk rusak. Semakin banyak produk yang rusak tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas produk itu sendiri dan juga berpengaruh terhadap jumlah produk yang seharusnya terjual tetapi karena akibat adanya kerusakan maka produk tersebut tidak terjual sehingga akan merugikan perusahaan. Maka perusahaan harus sedapat mungkin meminimalisasi kerusakan produk.

Kualitas merupakan kekuatan terpenting yang memberikan keberhasilan suatu organisasi dan pertumbuhan perusahaan baik di pasar berskala nasional maupun internasional. Sehingga tiap perusahaan selalu berupaya mengembangkan produknya dalam menghadapi persaingan di

pasar bebas. Seiring perkembangan teknologi, banyak terobosan baru yang dikembangkan oleh produsen yang intinya adalah untuk meningkatkan kualitas produk.

Masalah produk rusak adalah masalah yang sangat penting di dalam perusahaan. Pengaruh Produk tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawa pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaannya itu untuk memperoleh laba. Dengan adanya produk rusak maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan. Produk rusak mengakibatkan kenaikan biaya produksi atau harga pokok produk, karena itu tidak boleh dipandang sebagai masalah kecil. Kenaikan biaya produksi, pada gilirannya akan mengurangi daya saing perusahaan untuk menghasilkan laba.

Produk rusak merupakan produk yang mengalami kerusakan dan sudah tidak dapat diperbaiki kembali, atau jika dilakukan perbaikan maka biaya yang dikeluarkan sama dengan atau melebihi dari biaya memproduksi satu produk, walaupun secara teknis produk rusak dapat diperbaiki tetap akan berpengaruh pada tingkat biayaperbaikan dan akan menurunkan nilai manfaat dari adanya perbaikan. Perusahaan yang memperbaiki produk rusak akan membuat bertambahnya biaya-biaya produksi bagi perusahaan tersebut.

Obyek penelitian ini di CV Top Album. CV Top Album adalah perusahaan yang memproduksi album photo dengan berbagai model/ukuran yang bervariasi. Usaha CV Top Album ini sudah berjalan kurang lebih 30 tahun. Dari tahun ke tahun usaha ini semakin berkembang dengan bermodalkan mesin dan pegawai yang terampil dalam membuat album photo. CV Top Album mendistribusikan produknya hingga ke seluruh Indonesia. CV Top Album tidak hanya menerima orderan dari toko-toko langganannya saja namun CV Top Album bekerjasama dengan agen-agen sehingga setiap bulan CV Top Album selalu memproduksi album photo. CV Top Album memproduksi berbagai album photo meliputi jumbo, DLX, Jumbo Tidur, DLM/MB, DLM/MK, MIDI, MINI/JILID, SJT, SJB, BT. Adapun beberapa masalah yang dihadapi oleh CV. Top Album saat ini, masalah yang dihadapi perusahaan saat ini yaitu : Pertama, terdapat kerusakan pada bahan produksi dari pabrik sehingga tidak dapat digunakan dalam pembuatan album photo. Kedua, terdapat kesalahan pada proses pembuatan produk seperti pada saat pemotongan kardus cover seharusnya ukuran potongan sudah sesuai namun pada saat dipotong menggunakan mesin dengan melebihi kapasitas mesin dan kardus terlalu banyak membuat ukuran berubah. Ketiga, terdapat kesalahan pada SDM dalam pengeliman cover dan pembuatan lem seharusnya pembuatan lem ada takaran kadang karyawan membuat lebih cair sehingga lebih gampang/ringan dalam pengeliman. Dampak buruknya cover album jadi tidak rapi dan cover tidak mau merekat dengan kardus/cover bergelembung.

Untuk itu, diperlukan pemeriksaan sistem pengendalian intern pada perusahaan CV Top Album. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jumlah Produksi**

Komoditi	Realisasi Tahun 2020		
	Maret	April	Mei
Jumbo Tidur	4.520	2.350	4.810
Jumbo	6.350	5.560	9.200
DLM/MB	3.200	2.510	3.500
MIDI	1.530	950	2.120
SJT	1.200	800	1.950
Total	16.800	12.170	21.580

Sumber: data perusahaan 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas pada bulan Maret – Mei 2020 menunjukkan bahwa album jumbo berada pada posisi paling tinggi dalam menghasilkan produksi jika dibandingkan dengan jumbo

tidur, dlm/mb, midi dan sjt. Produksi terbesar yaitu album jumbo pada bulan mei dengan total produksi 9.200. Artinya dari sekian komoditi yang ada, album jumbo mempunyai pendapatan paling besar jika dilihat dari banyaknya permintaan terhadap album yang lain.

CV Top Album dalam proses pengolahan atau proses produksinya selalu mengupayakan yang terbaik agar diperoleh hasil produk yang berkualitas tetapi adapun produk rusak yang tidak dapat dihindari. Akan tetapi pada realisasinya, produk rusak mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Jumlah Produksi Rusak**

Bulan	Jumlah Produksi	Jumlah Produk yang Rusak	Total Produk yang Baik
Maret	16.800	190	16.675
April	12.170	210	11.960
Mei	21.580	250	21.330

Sumber: data perusahaan 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas terdapat banyak produk rusak yang diproduksi CV Top Album. Untuk bulan maret produksi yang rusak sebesar 190 pcs, untuk bulan April produksi yang rusak sebesar 210 pcs dan sedangkan bulan mei terjadi peningkatan untuk produksi yang rusak menjadi 250 pcs. Dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan alternatif solusi dalam menanggulangi/mengurangi produk yang cacat/rusak. Secara lengkap dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah : Pertama, untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern terhadap produk rusak pada CV Top Album. Kedua, untuk mengetahui penyebab utama terjadinya produk rusak di CV Top Album. Ketiga, mengetahui dampak dari kesalahan dalam melakukan pengendalian internal terhadap produk rusak di CV Top Album. Keempat, menemukan solusi untuk CV Top Album mengatasi kesalahan dalam melakukan pengendalian internal terhadap produk rusak.

## KAJIAN PUSTAKA

### Produk Rusak

Produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki. Produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik. Produk rusak berbeda dengan sisa bahan karena sisa bahan merupakan bahan yang mengalami kerusakan dalam proses produksi, sehingga belum sempat menjadi produk, sedangkan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Menurut Bustami, dkk (2010) dalam (Muhtarudin dan Tuti Sulastri, 2019) mendefinisikan produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki. Menurut Mulyadi (2012) dalam (Karouw Christy P.A, Jantje J. Tinangon & Novi Budiarmo, 2016) menjelaskan perlakuan terhadap produk rusak adalah tergantung dari sifat dan sebab terjadinya:

1. Jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa yang lain, maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk rusak tersebut.
2. Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan, dengan cara memperhitungkan kerugian tersebut di dalam

tarif biaya overhead pabrik.

Rumus Harga Pokok Produk Rusak :

$$\frac{\text{Biaya Produksi} \times \text{Produk Rusak}}{\text{Unit yang Diproduksi}}$$

### Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan segenap rencana struktur organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi di dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengamankan harta perusahaan, serta menguji ketepatan metode kebijakan pimpinan yang sudah ditetapkan.

Menurut Diana dan Setiawati (2013:82) dalam (Hendrayani, Maria Anastasia dan Endah Sri Bintari, 2019) pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Pengendalian intern ini penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:227) dalam (Hendrayani, Maria Anastasia dan Endah Sri Bintari, 2019) pengendalian intern menjalankan 3 fungsi penting sebagai berikut :

1. Pengendalian Preventif adalah pengendalian yang mencegah masalah sebelum timbul. Contoh : merekrut personil berkualifikasi, memisahkan tugas pegawai dan mengendalikan akses fisik atas aset dan informasi.
2. Pengendalian Detektif adalah pengendalian yang menemukan masalah yang tidak terelakkan. Contoh: menduplikasi pengecekan kalkulasi dan menyiapkan rekonsiliasi bank serta neraca saldo bulanan.
3. Pengendalian Korektif adalah pengendalian yang mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang dihasilkan. Contoh : pengumpulan ulang transaksi-transaksi untuk pemrosesan selanjutnya.

Menurut Hariningsih (2006) dalam (Dya Risca Febriyanti, Dwiatmanto, Devi Farah Azizah, 2017) terdapat dua ragam yaitu:

- a. Pengendalian intern akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran yang diatur demi melindungi aset perusahaan serta memeriksa andal atau tidaknya data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik dapat menjamin aset perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.
- b. Pengendalian intern administratif (*internal administrative control*) Pengendalian intern administratif mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan ditaatinya peraturan perusahaan.

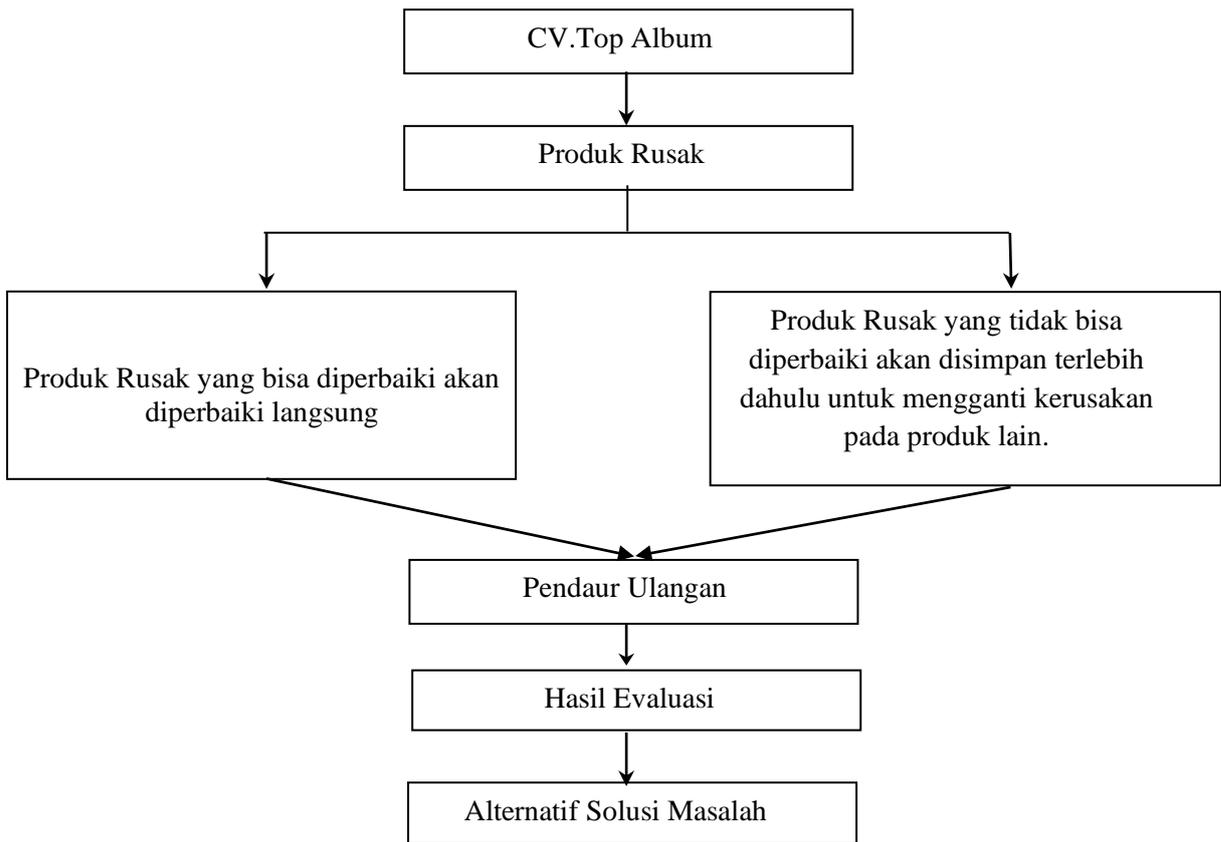
### Unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2014:164-170) dalam Hendrayani, Maria Anastasia dan Endah Sri Bintari (2019) unsur-unsur yang ada dalam sistem pengendalian intern adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Di dalam perusahaan manufaktur harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Dengan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi-fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas

- dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Cara - cara yang ditempuh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah;
    - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
    - b. Pemeriksaan mendadak.
    - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu organisasi.
    - d. Perputaran jabatan.
    - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
    - f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya,
  4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.  
 Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum.

**Alur Penelitian**



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkaitan dengan data yang dikoleksi untuk menceritakan sesuatu atau menegaskan suatu fenomena, gejala, dan suatu konsep juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan status subyek penelitian saat ini, misalnya perlakuan atau opini terhadap individu, organisasi atau sebagainya. Menurut Muhtarudin, Tuti Sulastri (2019). Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenainya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu menguraikan dari beberapa teori yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai berikut :

1. Menggambarkan pembahasan tentang sistem pengendalian intern terhadap produk rusak di CV Top Album.
2. Menggambarkan sistem pengendalian intern terhadap produk rusak di CV Top Album yang seharusnya.
3. Kemudian akan di implikasikan pada hasil penelitian dan ditarik kesimpulan dan saran – saran yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

### Jenis Data Penelitian

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan narasumber Data primer sendiri merupakan data yang berisi informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan di peroleh langsung dari sumbernya melalui wawancara langsung dengan pemilik CV Top Album.

### Subyek dan Objek Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian (Informan)

Informan adalah pihak-pihak yang dinilai memiliki informasi yang memadai tentang permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Sebagai subyek penelitian, informan diharapkan menjadi informasi yang mampu memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dengan akurat. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan fenomena yang diteliti mengenai sistem pengendalian internal terhadap produk rusak.
2. Mampu bercerita dengan baik dan benar mengenai alur sistem pengendalian internal terhadap produk rusak.
3. Mampu membantu dalam proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal terhadap produk rusak.

#### 2. Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah CV Top Album yang bertempat di Jl. Kanguru Raya No.26 A Semarang yang bergerak di bidang industri yang berorientasi di bidang manufaktur dengan proses mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.

### Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan berhadapan muka dengan yang dapat memberikan keterangan dalam penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari wawancara dengan pemilik perusahaan tersebut mengenai sistem pengendalian internal terhadap produk rusak.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau bisa juga di sebut dengan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dimintai pendapat dan ide-idenya.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Metode observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, dan mengamati secara langsung sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kegiatan sistem pengendalian internal terhadap produk rusak di dalam perusahaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan merupakan suatu perkiraan. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produk rusak yang terjadi ditahun 2020.

d. Alat-alat penunjang

Untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data maka digunakan beberapa alat penunjang penelitian. Alat penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, perekam suara, dan alat tulis.

## **Teknik Analisis Data**

Setelah semua data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data terdiri dari Uji Kredibilitas Data dan Narasi Data.

## **Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk meyakinkan data tersebut terhadap derajat kepercayaan serta keabsahan datanya sehingga tidak ada keraguan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Karena semakin besar posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diteliti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diteliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Teknik triangulasi data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan di CV Top Album dengan wawancara yang telah dilakukan ke sumber informan, membandingkan apa yang dikatakan oleh informan satu dengan yang lain, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, biasanya menggunakan metode wawancara dan observasi terstruktur bahkan menggunakan informan beda. Melalui berbagai pandangan

diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi metode dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

### **Narasi Data**

Setelah data dinilai kredibel dan valid maka selanjutnya akan dilakukan narasi data yang merupakan hasil gambaran obyek penelitian yang dibuat secara terperinci dengan membuat teks untuk menjawab pertanyaan permasalahan yang sedang diteliti. Dimana dalam menarasikan data perlu memperhatikan hubungan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan transformasi data ke dalam teks dan juga menjelaskan keluaran yang berupa narasi itu dengan mengkomparasikan antara teori dan obyek yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Pengendalian Internal Pada CV. Top Album**

CV. Top Album sangat membutuhkan sistem pengendalian internal untuk kelangsungan hidup perusahaan, karena setiap karyawan khususnya bagian penerimaan barang, gudang, dan bagian produksi harus benar-benar mengontrol/mengecek dengan baik barang yang di terima maupun barang yang telah di produksi yang ada di perusahaan. Pengendalian internal dari dalam perusahaan berfungsi untuk meminimalisir kerugian. Tapi dari kesehariannya untuk pengendalian internal produk rusak belum berjalan dengan baik.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisien dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan demikian, pengertian pengendalian interne tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada CV. Top Album di bagian admin stock menggunakan sistem komputer dan bagian gudang menggunakan manual buku catatan produk rusak. Namun masih sering terjadi produk rusak, karena tidak hanya sistem saja yang harus di kontrol tetapi penyebab lainnya : adanya sumber daya manusia yang kurang teliti, kurangnya komunikasi yang baik antara divisi album dan penataan barang yang kurang rapi mengakibatkan kerusakan/produk rusak, saat penerimaan barang yang tidak dicek langsung saat datang dan ada beberapa produk rusak dari supplier, proses produksi yang kurang hati-hati mengakibatkan produk rusak.

### **Penyebab Utama Terjadinya Produk Rusak Pada CV. Top Album**

Penyebab kesalahan dalam pengendalian internal pada CV. Top Album yaitu faktor pertama, sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang teliti di dalam membaca orderan yang seharusnya ukuran jumbo tidur tapi yang terjadi dibuat yang jumbo saja, tetapi perusahaan akan tetap menuntun ketelitian dalam melakukan tugas dan tanggung jawab kerja, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan untuk mendapatkan laba dan menjaga aset perusahaan dengan baik. Faktor kedua, kurangnya komunikasi antara bagian divisi album. Faktor ketiga, adanya penataan barang yang kurang rapi. Faktor keempat, saat penerimaan barang yang kurang dikontrol/dicek langsung. Faktor ke lima, proses produksi yang salah membuat produk banyak yang rusak/reject, yang seharusnya bisa menyelesaikan sesuai pesanan/orderan tetapi tidak dapat selesai dengan tepat waktu karena kendala ini.

## **Dampak Dari Kesalahan Dalam Melakukan Pengendalian Internal Terhadap Produk Rusak Pada CV. Top Album**

Dampak dari penyebab kesalahan melakukan pengendalian internal pada CV. Top Album yaitu terjadi kerugian material, berkurangnya stok karena kerusakan dan berkurangnya jumlah produk karena terjadinya kesalahan produksi. Perusahaan jadi kehilangan kesempatannya untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan jika hal ini terus terjadi maka akan merugikan perusahaan dan pendapatan perusahaan menurun.

Sumber daya manusia yang masih kurang teliti dalam pembacaan orderan, mengakibatkan tidak efisiensi waktu yang dikerjakan oleh bagian gudang karena produk mengalami kesalahan dalam pembuatan yang seharusnya ukuran jumbo tetapi dibuat jumbo tidur. Dengan seringnya sumber daya manusia melakukan kesalahan terus menerus merugikan banyak hal : waktu, biaya, produk rusak, tenaga dan masih banyak lagi.

Kurangnya komunikasi yang baik antara bagian devisi album photo mengakibatkan kesalahan pembuatan album photo dan adanya reject/ produk rusak. Kesalahan pembuatan album photo yang sering terjadi yaitu kurangnya komunikasi dalam pengukuran dan pemotongan cover, sehingga terjadinya salah pembuatan album photo. Ada pun produk rusak yang sering terjadi saat proses pengeringan lem, kurangnya komunikasi mengakibatkan barang yang belum kering ditumpuk sehingga produk mengalami kerusakan.

Penataan barang yang kurang rapi, mengakibatkan banyak produk yang rusak karena terlipat, sobek, kotor. Ini terjadi ketika saat pembuatan album tidak disusun rapi saat sudah jadi dan resiko terjadi kerusakan produk. Jika penataan barang ini tidak diatur rapi terus menerus akan mengakibatkan bertambahnya kerusakan dalam proses pembuatan album photo. Proses produksi yang salah membuat banyak produk yang rusak/reject, seharusnya bisa diselesaikan sesuai pesanan/orderan pelanggan. Tetapi dengan adanya kendala ini maka tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

## **Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kesalahan Dalam Melakukan Pengendalian Internal Terhadap Produk Rusak CV Top Album**

Solusi yang diperlukan untuk Sumber Daya Manusia adalah dengan melakukan evaluasi sumber daya manusianya dengan mengadakan pelatihan untuk setiap bagian agar teliti dalam pembuatan setiap bagian album. Setelah ada pelatihan akan dilakukan pengujian. Dengan pengujian ini, perusahaan bisa melihat kompetensi yang dimiliki karyawan dan pimpinan bisa memposisikan sesuai kemampuan karyawan tersebut. Jadi dengan adanya pelatihan sumber daya manusia yang diberikan perusahaan, dapat meminimalisir terjadinya kesalahan karena karyawan sudah mengetahui proses pembuatan dari awal dan mendapat pengetahuan dalam pelatihan tersebut.

Solusi yang dilakukan pada bagian penerimaan barang adalah pada saat barang datang dari supplier, penerima barang harus mengecek/mengontrol barang masuk agar kerusakan barang dapat diketahui langsung apakah kesalahan pabrik atau tidak. Apabila terdapat barang yang rusak dari pabrik kita bisa komplain ke supplier. Jadi dengan adanya pengecekan/pengontrolan barang masuk perusahaan tidak mengalami kerugian material yang disebabkan oleh supplier.

Solusi yang dilakukan pada bagian gudang adalah dengan mengatur penataan barang yang sudah jadi dengan posisi yang benar dan rapi agar tidak adanya produk rusak karena kotor, sobek atau terlipat. Bagian gudang juga harus memisahkan barang yang sudah jadi sesuai tipe album photo. Sehingga pada saat menerima orderan, tidak terjadi kesalahan pengambilan produk. Jadi dengan adanya penataan barang yang benar dan rapi, memudahkan semua bagian devisi dari proses awal sampai akhir.

Solusi pada bagian produksi adalah pada saat proses produksi harus adanya alur atau panduan atau gambar dari perusahaan yang kongkrit untuk acuan proses produksi. Sehingga saat menerima orderan dari pelanggan sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan tanpa ada kesalahan ukuran. Jadi dengan adanya alur atau panduan atau gambar proses produksi dari

perusahaan karyawan akan lebih tahu proses produksi yang benar seperti apa dan meminimalisir terjadinya kesalahan proses produksi.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal pada CV. Top Album sudah diterapkan hanya saja belum maksimal, sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian material karena produk rusak.
2. Aktivitas pengendalian pada CV. Top Album yang dilakukan sudah cukup baik, namun program ataupun software yang digunakan dalam pengendalian produk rusak masih diterapkan secara manual yang terkadang membuat produk rusak tidak tahu berapa banyak yang rusak.
3. Secara keseluruhan dalam lingkungan pengendalian pada CV Top Album berupa prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah berjalan cukup baik, hanya saja perusahaan masih harus menerapkan tanggung jawab kepada karyawannya. Karena selama ini jika terjadi kerusakan barang masih dicatat sebagai kerugian perusahaan, hal ini mengakibatkan kurangnya barang dan membuka peluang untuk karyawan melakukan kesalahan kembali.

Berdasarkan penelitian tentang analisis sistem pengendalian internal terhadap produk rusak pada CV Top Album, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang nantinya diharapkan bisa menjadi pandangan untuk kedepannya:

1. Untuk sistem pengendalian internal segera diterapkan secara maksimal agar permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki dan meminimalisir adanya kesalahan. Sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup banyak.
2. Dengan mengatur penataan barang yang sudah jadi dengan posisi yang benar dan rapi, tidak adanya produk rusak karena kotor, sobek atau terlipat. Bagian gudang juga harus memisahkan barang yang sudah jadi sesuai tipe album photo. Sehingga pada saat menerima orderan, tidak terjadi kesalahan pengambilan produk. Jadi dengan adanya penataan barang yang benar dan rapi, memudahkan semua bagian divisi dari proses awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil penelitian yang memungkinkan hasilnya kurang memuaskan yang disebabkan karena:

1. Keterbatasan yang dialami oleh penulis adalah kesulitan mencari data, sehingga data yang dimasukkan adalah data murni dari hasil wawancara beberapa karyawan yang ada di CV Top Album dan keterbatasan waktu yang dimiliki narasumber karena wawancara dilakukan saat jam istirahat.
2. Keterbatasan dari segi informan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 informan. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan informan dari admin sales dan akunting.

Dengan adanya keterbatasan penelitian dan hasil yang kurang memuaskan, maka peneliti akan memberikan saran secara khusus untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya menjadi lebih baik. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya agar memperpanjang waktu penelitian pada perusahaan, sehingga informasi yang didapat lebih akurat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sama, sehingga di masa yang akan datang penelitian lain dapat melakukan penelitian tentang analisis sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan produk rusak dalam upaya meningkatkan pengendalian internal terhadap pengelolaan produk rusak pada perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fachrizal Yusha. Saifi, Muhammad, 2018. *“Analisis Sistem Akuntansi Pesediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi)”*. Banyuwangi: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 63 No. 1.
- Bastian dan Nurlela. 2010. *“Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi”*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Christy, Karouw. Tinangon, Jantje J. dan Budiarmo, Novi. 2016. *“Perlakuan Akuntansi terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Pulau Siau”*. Manado: Jurnal EMBA. Vol. 4 No.1. Hal. 1551-1561
- Dasmasela, Vicy M. Morasa, Jenny. dan Rondonuwu, Sintje. 2020. *“Penerapan Total Quality Management terhadap produk cacat pada PT. Sinar Pure Foods International di Bitung”*. Bitung: Jurnal Accounting. Volume 2 No. 2.
- Diana, Anastasia dan Setiawati Lilis. 2013. *“Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan”*. Edisi I. Andi. Yogyakarta.
- Febriyanti, Dya Risca. Dwiatmanto dan Azizah, Devi Farah. 2017. *“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada CV. Cool Clean Malang)”*. Malang : Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 44 No.1.
- Helmi, Y. (2016). *“Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Cacat Pada CV. Reva Jaya Pratama”*. Pekanbaru: Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi. 2(2). 1- 10.
- Hendrayani, Anastasia, Maria dan Bintari, Endah Sri. 2019. *“Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru”*. Banjarbaru: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Jilid 5. Hal 017– 026.
- Muhtarudin, Tuti Sulastri .2019. *“Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Penentuan Biaya Produksi di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)”*. Bandung : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi). Vol. 3 No. 1.
- Mulyadi. 2012. *“Akuntansi Biaya”*. Edisi 5. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *“Sistem Akuntansi”*. Edisi 3. Cetakan 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *“Sistem Akuntansi”*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba. Empat, Jakarta.
- Romney dan Steinbart. 2015. *“Accounting Information System”*, Ninth Edition, Prentice Hall.
- Yuniastuti, Rina Milyati. 2020. *“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Minimalisasi Produk Rusak Pada Produk Home Industri”*. Lampung: ISSN. Volume XII, Nomor 1